

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROGRAM GERAKAN
MEMBANGUN PRODUKSI TERNAK BERORIENTASI AGRIBISNIS
(GEMPITA) TERHADAP KINERJA GEMPITA
DI KABUPATEN JEMBRANA**

**Francisca Sagita Hendrayani BP¹
Made Suyana Utama²
Made Heny Urmila Dewi³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: cisca.sagita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) pengaruh organisasi manajemen terhadap pemberdayaan kelompok ternak, 2) pengaruh organisasi manajemen dan pemberdayaan kelompok ternak terhadap kinerja program Gempita, 3) monitoring evaluasi memoderasi pengaruh organisasi manajemen dan pemberdayaan kelompok ternak terhadap kinerja program Gempita, 4) apakah pemberdayaan kelompok ternak memediasi pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada peternak kambing dan data sekunder yang didapat dari Dinas Peternakan di Kabupaten Jembrana. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan kuisioner, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan analisis persamaan struktural (SEM) dengan *alternative Partial Least Square PLS (component based SEM)*.

Kata kunci: Gerakan Membangun Produksi Ternak Berorientasi Agribisnis (Gempita), organisasi manajemen, pemberdayaan, monitoring evaluasi, kinerja.

ABSTRACT

This study aims to analyze; 1) influence management organization to the empowerment of livestock groups, 2) effect of management organization and empowerment of livestock on the performance program euphoria, 3) monitoring and evaluation moderating influence management organization and empowerment of livestock on the performance program euphoria, 4) whether the empowerment of livestock group mediating the influence of the organization program management on the performance of euphoria in the district of Jembrana. The research data sources used, there are two primary data obtained from interviews to goat and secondary data obtained from the Animal Husbandry in Jembrana. The research data collection methods used were in-depth interviews and questionnaires, with a number of respondents as many as 80 people. The analysis tool used is Test Validity and Reliability Instruments and structural equation analysis (SEM) with *alternative Partial Least Square (PLS-based component SEM)*.

Keywords: Movement Building Livestock Production Oriented Sustainability (euphoria), organizational management, empowerment, monitoring and evaluation, performance.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dan budayanya, serta memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian. Masih memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi agar terjadi percepatan atau akselerasi peningkatan produktivitas dan daya saing pelaku usaha pertanian. Bali sendiri sebagai sebuah provinsi di Indonesia memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi di sektor pertanian. Selain sektor pertanian juga revitalisasi pada sektor peternakan, seperti program yang dicanangkan oleh Kabupaten Jembrana. Program itu dikenal dengan Gempita, yang bertujuan untuk program pengentaskan kemiskinan.

Program Gempita adalah suatu Kegiatan/ Gerakan Membangun Produksi Ternak Berorientasi Agribisnis. Program/ Kegiatan tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang menggunakan pendekatan kelompok yang memiliki komitmen tinggi dalam mengelola usahanya yaitu berupa ternak kambing. Kegiatan pengembangan kawasan peternakan yaitu Gerakan Membangun Produksi Ternak berorientasi Agribisnis untuk pertama kali diperkenalkan di Kabupaten Jembrana pada tahun 2013, dengan maksud untuk mendapatkan tambahan penghasilan bagi petani ternak dan untuk peningkatan populasi ternak kambing sesuai dengan Pengembangan Kawasan Peternakan Nasional untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Bila dibandingkan dengan kondisi Provinsi Bali terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Jembrana masih lebih tinggi dari Provinsi Bali. Kabupaten Jembrana tergolong miskin di Provinsi Bali dengan

angka kemiskinan mencapai 20 persen. Namun, dengan pendapatan asli daerah sebesar Rp 11,5 miliar per tahun, tingkat kesejahteraan masyarakatnya kini mulai merata sejak tiga tahun terakhir. Faktor lain yang mendorong peningkatan kualitas hidup di kabupaten yang terletak di barat Pulau Dewata ini juga terwujud dengan peningkatan daya beli masyarakat. Untuk itu, Pemkab Jembrana memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang ingin melakukan usaha. Dukungan Pemkab itu dibuktikan dengan pengembangan peternakan kambing susu yang sebagian besar dipelihara secara tradisional. Tentu saja langkah dan komitmen tersebut harus dijalankan secara berkesinambungan. Dengan cara lebih terarah, hasilnya di masa datang akan semakin nyata.

Hubungan antara manajemen, organisasi dan tata kerja adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan adanya suatu organisasi dan suatu tata kerja untuk mengatur jalannya organisasi dengan baik agar mendapatkan tujuan yang maksimal. Karena dalam organisasi dibutuhkan manajemen untuk mengatur di dalam organisasi tersebut dan tata kerja yang baik agar dapat mencapai tujuan bersama dengan tepat (Suzane, 2010).

Konsep pemberdayaan dalam perkembangannya memiliki pengertian yang beragam walaupun dalam beberapa hal memiliki persamaan (Satries, 2011). Pemberdayaan masyarakat pada tatanan pemerintahan yang demokratis menghendaki adanya keterlibatan publik dalam proses pengambilan keputusan (*decision-making process*) yang semakin penting di era otonomi daerah (Saragih, 2011).

Pencapaian kinerja yaitu sejauh mana intensitas kesesuaian antara perencanaan dan target yang harus dicapai dengan hasil yang senyatanya dicapai oleh program pemerintah (Febriyasmi, 2012). Kepuasan masyarakat adalah tanggapan dari masyarakat terhadap evaluasi ketidak sesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual setelah pemakaiannya.

Visi dan misi pembangunan peternakan di Kabupaten Jembrana adalah terwujudnya peternakan yang maju, efisien, tangguh dan mandiri untuk menuju Jembrana yang sejahtera. Agar pelaksanaan program/kegiatan ini dapat terarah maka dipandang perlu disusun petunjuk teknis yang nantinya digunakan sebagai pedoman/acuan dalam pelaksanaan nantinya. Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) pengaruh organisasi manajemen terhadap pemberdayaan kelompok ternak pada pelaksanaan program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. 2) pengaruh organisasi manajemen dan pemberdayaan kelompok ternak terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. 3) apakah monitoring evaluasi memoderasi pengaruh organisasi manajemen dan pemberdayaan kelompok ternak terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. 4) apakah pemberdayaan kelompok ternak memediasi pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Organisasi manajemen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan kelompok ternak pada program Gempita. 2)

Organisasi manajemen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program Gempita. 3) Pemberdayaan kelompok ternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program Gempita. 4) Monitoring evaluasi memoderasi pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita. 5) Monitoring evaluasi memoderasi pengaruh pemberdayaan kelompok ternak terhadap kinerja program Gempita. 6) Pemberdayaan kelompok ternak memediasi pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Ada 3 (tiga) jenis variabel dipaparkan pada Tabel 1 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Identifikasi Variabel

Variabel	Indikator	Klasifikasi Variabel
Organisasi manajemen pelaksanaan program Gempita	1. Komunikasi 2. Sumber daya 3. Sikap 4. Organisasi	<i>Independent/exogen</i> (X ₁)
Pemberdayaan pelaksanaan program Gempita	1. Sosialisasi 2. Pengkapasitasan 3. Pendayaan	<i>Independent/exogen</i> (X ₂)
Monitoring Evaluasi (Keban, 2008)	1. Intensitas Monev 2. Tindakan/perbaikan	<i>Mediasi/intervening, dependent/endogen, independent/exogen</i> (X ₃)
Capaian kinerja pelaksanaan program Gempita	1. Produktivitas kelompok 2. Pendapatan kelompok	<i>Dependent/ endogen</i> (Y ₁)

(Fakhtul, 2010)

Sumber: Data Penelitian, 2016

- 1) Organisasi manajemen dapat diartikan serangkaian/proses kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya di arahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini organisasi manajemen yang dimaksudkan adalah organisasi manajemen pelaksanaan program Gempita. Faktor-faktor keberhasilan organisasi manajemen dalam penelitian ini adalah (*Communications*) komunikasi, (*resources*) sumber daya, (*disposition*) sikap, dan (*burreucration structure*) struktur birokrasi/organisasi. Alat pengukuran yang digunakan adalah dengan skala likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, nilai 2 = tidak setuju, nilai 3 = netral, nilai 4 = setuju, dan nilai 5 = sangat setuju.
- 2) Pemberdayaan organisasi kelompok ternak adalah upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki pada program Gempita. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Indikatornya terdiri dari sosialisasi, pengkapasitasan, dan pendayaan atau pemberian bantuan alat. Diukur dengan skala likert.
- 3) Kinerja organisasi kelompok ternak adalah proses unjuk kerja dilihat dari hasil, untuk mencapai intensitas kesesuaian antara perencanaan dan target dengan hasil yang senyatanya. Kinerja dalam hal ini adalah capaian kinerja pelaksanaan

program Gempita. Faktor-faktor keberhasilan pencapaian kinerja pelaksanaan program Gempita dalam pedoman Gempita, yang meliputi : produktivitas kelompok dan pendapatan. Alat pengukuran yang digunakan adalah dengan skala likert, untuk menjangkau persepsi responden terhadap faktor-faktor keberhasilan pencapaian kinerja pada pelaksanaan program Gempita.

- 4) Monitoring Evaluasi adalah pemantauan secara kontinyu serta adanya pengawasan. Indikatornya terdiri dari intensitas money dan tindakan/perbaikan. Diukur dalam skala likert.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jembrana, tepatnya di Desa Mendoyo, Pekutatan, Melaya.

Jenis Data menurut Sifat Data dan Sumber Data

a. Jenis Data menurut Sifat Data

- 1) Data kuantitatif seperti data jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Jembrana tahun 2013-2015, data pertumbuhan PDRB di Bali tahun 2013-2015, realisasi Program Gempita di Kabupaten Jembrana tahun 2013-2015.
- 2) Data kualitatif dalam penelitian ini yang dinyatakan secara tertulis dan lisan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data mengenai program-program dari Gempita.

b. Jenis Data menurut Sumber Data

- 1) Data primer seperti hasil pendapat peternak kambing dalam program Gempita, selain data diperoleh melalui observasi, wawancara dan pembagian kuisioner.

2) Data sekunder seperti data jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Jembrana tahun 2013-2015, data pertumbuhan PDRB di Bali tahun 2013-2015, realisasi Program Gempita di Kabupaten Jembrana tahun 2013-2015.

Teknik penentuan informan/sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara proporsional, anggota populasinya homogen (sejenis), penarikan sampel pada teknik ini menggunakan sampel secara acak (Riduan, 2011). Sampel penelitian ini adalah rumah tangga sasaran penerima manfaat program Gempita di lokasi penelitian. Untuk menentukan jumlah subjek yang akan diteliti maka untuk populasi penerima bantuan Gempita terdiri dari 20 kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 20 orang akan digunakan teknik sampel. Jumlah populasi total dalam penelitian ini adalah 400 rumah tangga sasaran penerima manfaat. Berdasarkan rumus n dengan tingkat kesalahan kesalahan (α) sebesar 10 persen, didapatkan jumlah sampel sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a) Observasi

Teknik observasi dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian menyangkut berbagai aktivitas yang dilakukan sampel terkait dengan mekanisme dan proses penyelesaian tugas pada obyek penelitian dimaksud.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemberdayaan, organisasi manajemen peternak kambing di Kabupaten Jembrana dalam pelaksanaan program Gempita.

b) Wawancara Mendalam

Teknik wawancara digunakan dalam menjangkau dan memperoleh data primer yang efektivitas pelaksanaan program Gempita secara langsung. Teknik ini dilakukan di sela-sela kesibukan mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelaksanaan wawancara diharapkan akan diperoleh hal-hal yang lebih mendalam mengenai jalannya proses pelaksanaan penetapan sasaran kebijakan Gempita di lokasi penelitian.

c) Angket/kuesioner

Pembagian kuesioner dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif tentang persepsi rumah tangga sasaran terhadap pelaksanaan program Gempita.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian.

Kuisisioner diuji dengan uji:

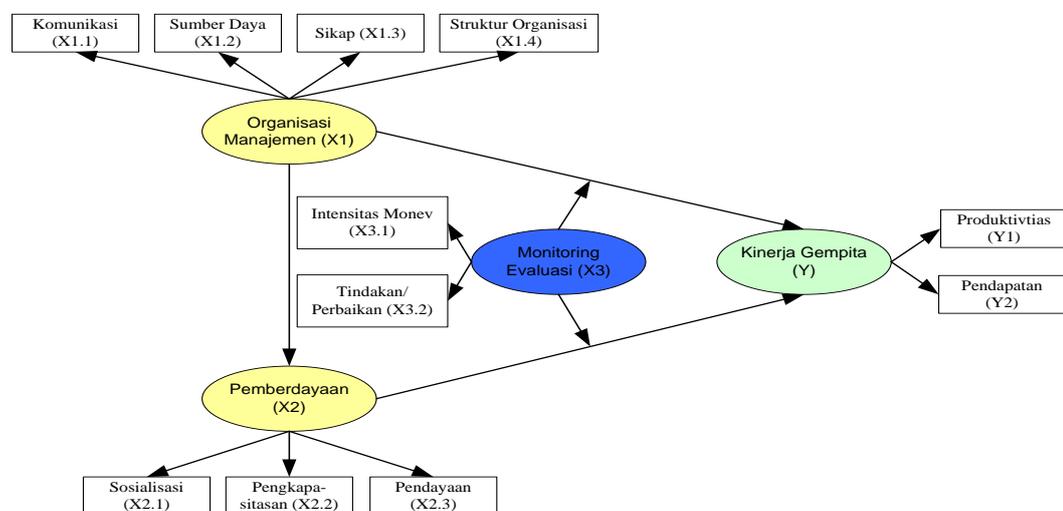
- 1) Validitas adalah Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur (instrumen) adalah kemampuan alat ukur (instrumen) itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur, atau dengan perkataan lain alat ukur dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. 2) Reliabilitas adalah Alat ukur (instrumen) berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil pengukuran yang stabil jika alat

ukur (instrumen) yang digunakan dapat diandalkan (*reliabel*). Untuk itu perlu dilakukan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis persamaan struktural (SEM) dengan *alternative Partial Least Square PLS (component based SEM)*. Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Model (SEM)* adalah teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan dan berjenjang. Hubungan yang kompleks dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Mungkin juga terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang.

Diagram jalur dalam kajian ini dapat dilihat pada Gambar 2, seperti di bawah berikut.



Gambar 2 Diagram Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor instrumen dengan total skor pada konstruk yang diteliti. Metode korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Hasil olahan uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua instrumen atau butir-butir pertanyaan yang digunakan adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi 0,000. Koefisien korelasi skor masing-masing instrumen dengan total skor kelompok instrumen adalah antara 0,802 dan 0,924.

Tabel 2
Uji Validitas Intrumen Penelitian

Konstruk	Indikator	K.Korelasi	Sig	Keterangan
Organisasi Manajemen	X11	0,858	0,000	Valid
	X12	0,861	0,000	Valid
	X13	0,802	0,000	Valid
	X14	0,816	0,000	Valid
Pemberdayaan	X21	0,839	0,000	Valid
	X22	0,924	0,000	Valid
	X23	0,880	0,000	Valid
Monitoring dan Evaluasi	X31	0,856	0,000	Valid
	X32	0,832	0,000	Valid
Kinerja	Y12	0,894	0,000	Valid
	Y13	0,873	0,000	Valid

Sumber: Data diolah.

Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada umumnya suatu variabel yang dikonstruksi dari suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika memberikan *Cochran Chi Square Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Riliabilitas Instrumen Penelitian

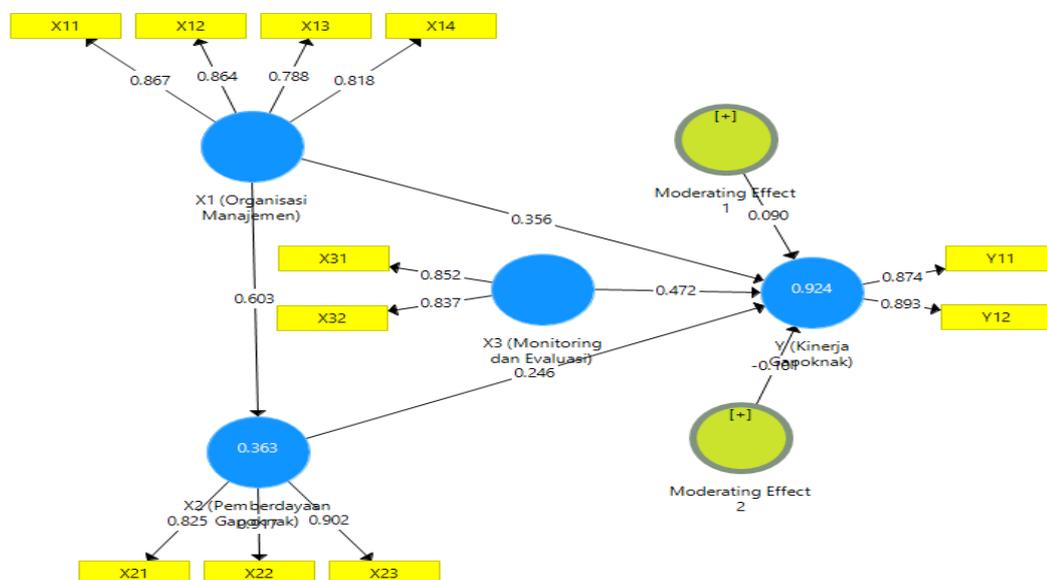
Konstruk	Cronbach's Alpha	Jumlah Indikator	Keterangan
Organisasi Manajemen	0,855	4	Riliabel
Pemberdayaan	0,857	3	Riliabel
Monev	0,597	2	Riliabel
Kinerja	0,720	2	Riliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha konstruk penelitian antara 0,615 dan 0,852. Meskipun koefisien Cronbach's Alpha sedikit kurang dari kurang 0,60, yaitu sebesar 0.597, namun p. valuenya sebesar 0,000 atau sangat signifikan. Oleh karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian pada masing-masing konstruk atau kelompok variable adalah reliabel.

Hasil Analisis Statistik Program Gempita di Kabupaten Jembrana

Secara keseluruhan full model dari program Gempita di Kabupaten Jembranna disajikan pada Gambar 3.



Uji Validasi *Outer Model (Measurement Model)*

Untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan untuk membentuk konstruk atau variabel laten adalah valid, maka dilakukan analisis sebagai berikut.

a) *Convergen Validity*

Hasil output PLS mengenai *convergent validity* disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua indikator yang membentuk konstruk Organisasi Manajemen (X_1), Pemberdayaan (X_2), Monitoring Evaluasi (X_3) dan Kinerja Porgram Gempita (Y) secara statistik adalah signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari 1,96 dengan p value sebesar 0,000. Demikian juga nilai *loading* semuanya di atas 0,50, yang berarti bahwa konstruk yang dibuat telah memenuhi syarat *convergent validity*.

Tabel 5
Outer Loading Indikator terhadap Konstruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana

Hubungan Antar Variabel	Loading	Standard Error (STERR)	T Statistic	P Values (Sig)
X1.1 <- X1	0.867	0.039	22.506	0.000
X1.2 <- X1	0.864	0.033	26.433	0.000
X1.3 <- X1	0.788	0.070	11.232	0.000
X1.4 <- X1	0.818	0.043	19.103	0.000
X2.1 <- X2	0.825	0.043	19.092	0.000
X2.2 <- X2	0.917	0.020	46.891	0.000
X2.3 <- X2	0.902	0.024	37.051	0.000
X3.1 <- X3	0.852	0.028	30.949	0.000
X3.2 <- X3	0.837	0.034	24.916	0.000
Y1 <- Y	0.874	0.024	36.593	0.000
Y2 <- Y	0.893	0.019	47.194	0.000

Sumber: Data diolah.

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Untuk mengetahui validitas suatu konstruk juga dapat dilihat dari *discriminan validity*. DV yang bagus yang mana indikatornya memiliki *crossloading* pada konstruknya lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil *crossloading* indikator terhadap konstruk organisasi manajemen, pemberdayaan, monitoring evaluasi dan kinerja program Gempita di Kabupaten Jembrana pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa *discriminan validity* sudah terpenuhi dengan melihat *crossloading* sudah terpenuhi dengan bagus karena indikatornya memiliki *crossloading* lebih pada konstruknya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Contoh konstruk organisasi manajemen (X1) memiliki *crossloading* minimal 0,788, sedangkan pada konstruk lainnya indikatornya memiliki *crossloading* lebih kecil dari nilai itu, yaitu paling besar sebesar 0,492.

Tabel 6
Cross Loading terhadap Konstruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana

Indikator	AVE			
	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.867	0.492	0.513	0.653
X1.2	0.864	0.490	0.524	0.692
X1.3	0.788	0.445	0.449	0.569
X1.4	0.818	0.573	0.590	0.693
X2.1	0.492	0.852	0.650	0.671
X2.2	0.524	0.917	0.729	0.777
X2.3	0.576	0.902	0.784	0.797
X3.1	0.501	0.746	0.852	0.780
X3.2	0.557	0.636	0.837	0.746
Y1	0.628	0.750	0.780	0.874
Y2	0.754	0.755	0.817	0.893

Sumber: Data diolah, 2016

Kelayakan konstruk yang dibuat juga dapat dilihat dari *discriminant validity* (DV) melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *composite reliability*

(pc) umumnya digunakan untuk indikator reflektif yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu kosntruk, dan Cronbach Alpha. Hasil olahan datanya disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kontruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring Evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana sangat bagus, karena memiliki *discrimanant validity* yang jauh lebih besar dari 0,50 untuk *Average Variance Extracted* (AVE), dan di atas 0,70 untuk *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

Tabel 7
Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha
Konstruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring Evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana

Konstruk	<i>Average Variance Extracted</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
X1	0.697	0.902	0.855
X2	0.778	0.913	0.857
X3	0.713	0.832	0.597*
Y	0.781	0.877	0.720

Sumber : Hasil Penelitian

Metode lain untuk melihat *discrimanant validity* (DV) adalah dengan melihat *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
***Root Square Average Variance Extracted* (RSAVE) dan Korelasi Antarkonstruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring Evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana Tahun 2016**

Variabel Konstruk	Organisasi Manajemen	Pemberday aan	Monitoring	Kinerja
-------------------	-------------------------	------------------	------------	---------

	(X1)	(X2)	Evaluasi (X3)	Gempita (Y)
Organisasi Manajemen (X1)	0.835			
Pemberdayaan (X2)	0.603	0.882		
Monitoring Evaluasi (X3)	0.626	0.820	0.844	
Kinerja Gempita (Y)	0.785	0.851	0.904	0.884

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan konstruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring Evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana juga valid. Hal ini dapat dilihat nilai akar kuadrat dari AVE yang dicetak dengan huruf tebal, lebih besar dari korelasi antar konstruk, yaitu angka-angka yang ada di sebelahnya.

c) Uji *Inner Model*

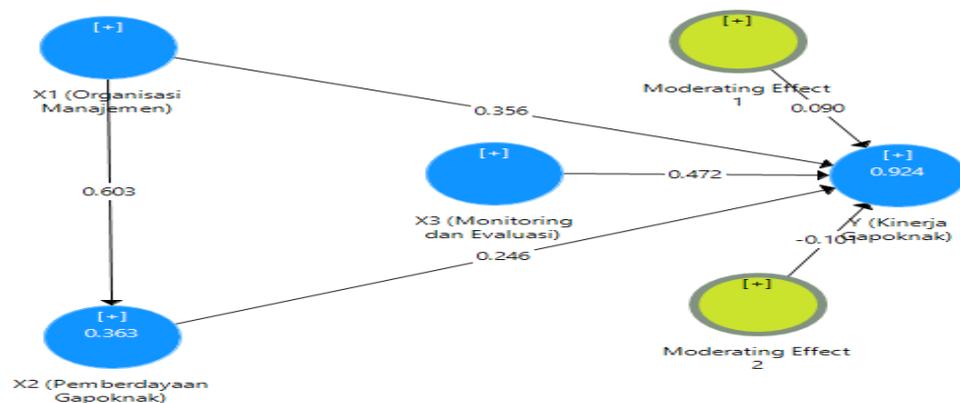
Uji *inner model* yang disebut juga pengujian antar konstruk pertama-tama dilakukan dengan melihat pengaruh signifikan antar konstruk yang diuji, seperti yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
***Inner Loading* terhadap Konstruk Organisasi Manajemen, Pemberdayaan, Monitoring evaluasi dan Kinerja Program Gempita di Kabupaten Jembrana**

Hubungan Antar Variabel	<i>Loading</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values (Sig)</i>	Ket
Organisasi Manajemen → Pemberdayaan	0.603	0.091	6.618	0.000	Signifikan
Organisasi Manajemen → Kinerja Program Gempita	0.356	0.061	5.879	0.000	Signifikan
Pemberdayaan → Kinerja Program Gempita	0.246	0.096	2.570	0.010	Signifikan
Monitoring Evaluasi → Kinerja Program Gempita	0.472	0.095	4.951	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah.

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai loading hubungan antara variabel memiliki variabel memiliki nilai koefisien 0,603 yaitu variabel organisasi manajemen dengan pemberdayaan dan monitoring evaluasi dengan kinerja program Gempita, sedangkan variabel organisasi manajemen dengan kinerja program Gempita dan pemberdayaan dengan kinerja program Gempita memiliki nilai yaitu 0.603 dan 0.356 dengan nilai signifikan 0.000 dan 0.000. Hal ini berarti variabel X1 secara signifikan berpengaruh terhadap X2 dan variabel X3 secara signifikan berpengaruh terhadap Y. Artinya semua konstruk berpengaruh signifikan. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap kinerja program Gempita adalah organisasi manajemen.



Gambar 5.3
Path Coeficient

Menilai *inner model* sama artinya dengan melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi *path coefficient* dan tingkat signifikannya. Tabel 5.10 menunjukkan nilai *R-square* untuk setiap variabel endogen. Menurut Ghazali (2011), nilai *R-square* antara 0,67 – 1 mengindikasikan bahwa model termasuk baik, sedangkan rentang *R-Square* antara 0,34 – 0,66 mengindikasikan

model struktural moderat, dan bila *R-Square* antara 0,33 ke bawah maka model tergolong lemah.

Tabel 11
Nilai *R-square*

Variabel	R Square	Keterangan
Organisasi Manajemen (X1)		
Pemberdayaan (X2)	0.363	Moderat
Monitoring Evaluasi (X3)		
Kinerja Program Gempita (Y)	0.924	Kuat

Sumber: Data diolah

Tabel 11 menunjukkan nilai *R-square* 0,363 untuk konstruk pemberdayaan. Artinya bahwa variabilitas konstruk pemberdayaan dapat dijelaskan oleh konstruk organisasi manajemen sebesar 36,3 persen. Sisanya yaitu 63,7 persen dijelaskan oleh faktor lain selain organisasi manajemen. Selanjutnya atas konstruk kinerja program Gempita dijelaskan oleh konstruk organisasi manajemen, pemberdayaan, interaksi organisasi manajemen dan monitoring evaluasi, serta interaksi pemberdayaan dan monitoring evaluasi sebesar 92,4 persen. Sisanya senilai 7,6 persen dijelaskan oleh faktor lain selain keempatnya. Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel dalam penelitian ini, yaitu organisasi manajemen (X₁), pemberdayaan (X₂), monitoring evaluasi (X₃) dan kinerja program Gempita (Y) dirangkum dan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12
Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Antarvariabel Penelitian

Konstruk Independen	Konstruk Dependen					
	PL	X2 PTL	PT	PL	Y PTL	PT
X1	0.852		0.852			
X2				0.246		0.246

Pengaruh Secara Langsung Organisasi Manajemen Terhadap Pemberdayaan Kelompok Ternak pada Program Gempita di Wilayah Kabupaten Jembrana

Organisasi manajemen berdasarkan hasil analisis berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pemberdayaan kelompok ternak pada program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana yang artinya kualitas organisasi manajemen dengan indikator komunikasi, sumberdaya, sikap dan struktur organisasi akan meningkatkan kualitas pemberdayaan kelompok ternak dengan sosialisasi dan pengkapisasian kelompok ternak itu sendiri. Keberadaan program Gempita memang dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Prijono dan Pranaka (1996) mengemukakan lima strategi pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) program pengembangan sumber daya manusia; (2) program pengembangan kelembagaan lokal; (3) program pemupukan modal swasta; (4) program pengembangan usaha produktif; dan (5) program penyediaan informasi tepat guna.

Pengaruh Secara Langsung Organisasi Manajemen dan Pemberdayaan Kelompok Ternak Terhadap Kinerja Program Gempita di Wilayah Kabupaten Jembrana

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, organisasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana, namun pemberdayaan justru tidak berpengaruh signifikan. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini belum mampu mewujudkan kinerja program Gempita secara optimal. Namun sebaliknya,

organisasi manajemen berefek positif dan signifikan terhadap kinerja program Gempita. Tidak dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan program, keberadaan organisasi dan manajemen adalah titik tolak awal pelaksanaan dan perkembangan program. Pengaruh Secara Langsung Organisasi Manajemen dan Pemberdayaan Kelompok Ternak Terhadap Kinerja Program Gempita di Wilayah Kabupaten Jembrana, didukung oleh pernyataan responden Ketut Kastawa ketua kelompok tani ternak Mekar Sari , pada tanggal 27 Mei 2016:

“Bantuan yang diperjuangkan sebagai upaya mensinergikan kelompok ternak untuk menggarap potensi peternakan di Kabupaten Jembrana, dan salah satu penerima bantuan yang difasilitasi sudah sangat merasakan program yang digulirkan tersebut. Untuk itu Poktan dengan anggota 20 anggota ini berharap bantuan ini bisa terus berlanjut khususnya bagi pengembang bibit dan pengolahan kotoran ternak.”

Pengaruh Organisasi Manajemen Terhadap Kinerja Program Gempita di Wilayah Kabupaten Jembrana Melalui Pemberdayaan

Secara tidak langsung, organisasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja program Gempita melalui pemberdayaan kelompok ternak. Priyatna (2000) juga memaparkan bahwa atas dorongan peningkatan kualitas, pemberdayaan telah memberikan kontribusinya. Masyarakat yang diberikan misi manajemen mutu dan teknik, keterampilan, dan metodologi yang dipakai, sudah menemukan kepuasan dan kepentingan yang lebih besar dalam kerja mereka dengan mencari perbaikan. Perbaikan yang lazim dan berkesinambungan merupakan bagian dari gaya manajemen suatu organisasi yang diterapkan mulai level paling atas sampai level bawah. Masyarakat saat ini mempunyai target dan tujuan bernilai yang akan dicapainya, terlepas dari tingkat *outputnya* setiap saat.

Menjalin hubungan kerja yang kondusif dan mengetahui ukuran-ukuran kinerja yang dicapainya, akan membuat pekerjaan mereka lebih menyenangkan.

Pengaruh Organisasi Manajemen Terhadap Kinerja Program Gempita di Wilayah Kabupaten Jembrana Dengan Moderasi Monitoring Evaluasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa monitoring evaluasi memperkuat pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Hasil monitoring evaluasi merupakan informasi yang dapat dijadikan pedoman bagi stakeholder untuk mengambil keputusan pengembangan organisasi yang dipimpinnya (Moerdiyanto, 2010).

Berbagai program yang telah dan akan dilaksanakan memerlukan peningkatan kinerja pimpinan dan staf organisasi baik dalam sistem perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur atau akuntabel hasilnya, serta ada keberlanjutan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan monitoring evaluasi (monev), maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui.

Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Ternak Terhadap Kinerja Program Gempita di Wilayah Kabupaten Jembrana Dengan Dimoderasi Monitoring Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa monitoring evaluasi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pemberdayaan kelompok ternak terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, peran kesadaran dan keinginan untuk berinovasi merupakan salah satu cerminannya. Agar negara yang dimulai dari kabupaten di Indonesia, bisa

berswadaya daging sesuai program Nawa Cita Presiden Jokowi untuk berdaulat di bidang pangan, sehingga tidak bergantung pangan impor. Diharapkan agar negara jangan sampai mengimpor daging ataupun ternak lagi. Seperti akhir-akhir ini kita mau mengimpor daging dari India, tetapi belum bebas dari penyakit ternak sehingga belum bisa importasi. Namun yang terjadi saat ini adalah bahwa masyarakat cenderung memiliki rasa ketakutan bila melakukan inovasi dengan program-program yang digagas pemerintah.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Organisasi manajemen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan kelompok ternak pada program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Suatu organisasi yang secara serius memperkenalkan pemberdayaan harus menghadapi tantangan asumsi ini dan mengevaluasi berbagai faktor, salah satunya adalah kesediaan organisasi menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapi, 2) Organisasi manajemen dan pemberdayaan kelompok ternak secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana, 3) Monitoring evaluasi memperkuat secara signifikan pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita, namun tidak memoderasi pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Menilai kontribusi program terhadap perubahan (*Goal/objektif*) dan menilai kebutuhan perbaikan, kelanjutan atau perluasan program (rekomendasi), 4) Pemberdayaan kelompok ternak tidak memediasi secara signifikan pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program

Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Keberdayaan kelompok ternak akan lebih baik bila ditangani.

Adapun hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil pembahasan adalah sebagai berikut: 1) Diperlukan pembinaan terhadap organisasi manajemen kelompok ternak oleh pemerintah, mengingat kelompok ternak adalah terbentuk karena adanya program, sehingga dikhawatirkan pola organisasi manajemen belum baik, 2) Upaya pemberdayaan kelompok ternak perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar “*outcomes*” kelompok ternak benar-benar dirasakan oleh anggota kelompok ternak oleh karena itu pemberdayaan kelompok ternak perlu dioptimalkan, sehingga mampu meningkatkan kinerja Gempita, 3) Monitoring evaluasi perlu dilakukan sebagai upaya preventif, persuasive, maupun represif terhadap pelaksanaan program Gempita oleh kelompok ternak. Namun, bentuk monitoring evaluasi lebih cenderung dilakukan dengan pola pembinaan, karena bila diarahkan secara represif, maka monitoring evaluasi justru akan berefek pada minimnya inovasi yang dilakukan oleh kelompok ternak. Sementara monev merupakan hal terpenting dalam kelangsungan program Gempita, 4) Untuk mengoptimalkan program Gempita, disarankan juga untuk menggunakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat menjadikan *multiplier effect* dari upaya pemberdayaan. Mengkaji dampak pengembangan program Gempita dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok ternak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Organisasi manajemen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan kelompok ternak pada program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Suatu organisasi yang secara serius memperkenalkan pemberdayaan harus menghadapi tantangan asumsi ini dan mengevaluasi berbagai faktor, salah satunya adalah kesediaan organisasi menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapi. Organisasi manajemen dan pemberdayaan kelompok ternak secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Monitoring evaluasi memperkuat secara signifikan pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita, namun tidak memoderasi pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Menilai kontribusi program terhadap perubahan (*Goal/objektif*) dan menilai kebutuhan perbaikan, kelanjutan atau perluasan program (rekomendasi). Pemberdayaan kelompok ternak tidak memediasi secara signifikan pengaruh organisasi manajemen terhadap kinerja program Gempita di wilayah Kabupaten Jembrana. Keberdayaan kelompok ternak akan lebih baik bila ditangani.

Adapun hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil pembahasan adalah sebagai berikut: 1) Diperlukan pembinaan terhadap organisasi manajemen kelompok ternak oleh pemerintah, mengingat kelompok ternak adalah terbentuk karena adanya program, sehingga dikhawatirkan pola organisasi manajemen

belum baik, 2) Upaya pemberdayaan kelompok ternak perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar “*outcomes*” kelompok ternak benar-benar dirasakan oleh anggota kelompok ternak oleh karena itu pemberdayaan kelompok ternak perlu dioptimalkan, sehingga mampu meningkatkan kinerja Gempita, 3) Monitoring evaluasi perlu dilakukan sebagai upaya preventif, persuasive, maupun represif terhadap pelaksanaan program Gempita oleh kelompok ternak. Namun, bentuk monitoring evaluasi lebih cenderung dilakukan dengan pola pembinaan, karena bila diarahkan secara represif, maka monitoring evaluasi justru akan berefek pada minimnya inovasi yang dilakukan oleh kelompok ternak. Sementara monev merupakan hal terpenting dalam kelangsungan program Gempita, 4) Untuk mengoptimalkan program Gempita, disarankan juga untuk menggunakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat menjadikan *multiplier effect* dari upaya pemberdayaan. Mengkaji dampak pengembangan program Gempita dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok ternak.

REFRENSI

- Febriyasmi, Kholid. 2012. Akuntabilitas Aparat Kelurahan dan Desa Dalam Menyalurkan Bantuan Gempita. *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah*, 10 (1), hlm: 62-66.
- Fakhtul. 2010. The Impact Of Foreign Aid On Poverty And Human Well-being In Papua New Guinea. *Asia-Pacific Development Journal*, 10(2), p: 73-93. Papua New Guinea.
- Keban , Yermias, T. 2008. Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik. Gava Media. Yogyakarta.

- Moerdiyanto, 2010. Perilaku Aparatur Dalam Pendistribusian Ternak kambing Miskin Di Kelurahan Benoa Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2 (2), hlm: 1-8.
- Priyatna. 2000. Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. *Journal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9 (1), hlm: 56-68.
- Riduan dan Engkos Ahmad, Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Pengantar: Akdon, Editor: Buchari Alma. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Satries, W. Ishardino. 2011. Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang, *Jurnal Kybernan*, 2 (2), p:90-104.
- Saragih, M. Tomy. 2011. Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Rencana Detail Tata Ruang Dan Kawasan. *Jurnal Sasi*, 17 (3), hlm: 11-20.
- Suzane. 2010. Consumer Reaction to Corporate Social Responsibility. *Journal of Marketing Research*. <http://www.extenzaeps.com/AMA/doi/abs/10.1509/jmkr>